

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Umum Wilayah

##### 1. Letak Geografis

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak antara 5o40' dan 8o30' Lintang Selatan dan antara 108o30' dan 111o30' Bujur Timur (termasuk pulau karimun jawa). Luas wilayahnya 32.548 km<sup>2</sup>, atau sekitar 28,94 persen dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan, serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

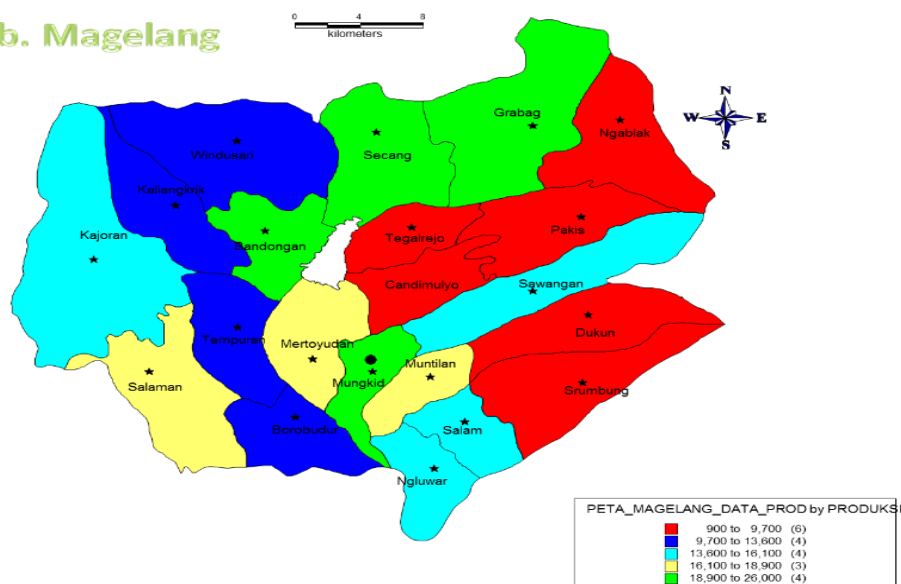


Sumber: BPS Jawa Tengah

**GAMBAR 4.1**  
Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Sementara Kabupaten Magelang yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di tengah Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata antara Semarang – Magelang – Yogyakarta dan Purworejo – Temanggung, sehingga Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah strategis di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang ditetapkan oleh Rencana tata ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis letak Kabupaten Magelang antara 110001'51" dan 110026'13" Bujur Timur dan antara 7019'13" dan 7042'16" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Magelang sekitar 108.573ha atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah.

### Di Kab. Magelang



Sumber: BPS Kab Magelang

**GAMBAR 4.2**  
Peta Wilayah Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terletak diantara beberapa kabupaten dan kota yaitu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- Seelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY.
- Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.
- Sedangkan di tengahnya terdapat Kota Magelang.

## **2. Keadaan Alam dan Wilayah**

### **a. Topografi**

Wilayah Kabupaten Magelang secara umum merupakan dataran tinggi yang berbentuk 'basin' (cekungan) dengan dikelilingi gunung-gunung (Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing) dan pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya, Sungai Progodan Sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Ketinggian wilayah antara 153-3.065 m diatas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 m diatas permukaan laut.

### **b. Hidrologi**

Sebagai daerah yang dikelilingi gunung-gunung sebagai daerah tangkapan air hujan, Kabupaten Magelang merupakan wilayah yang kaya cadangan air tanah yang keluar sebagai mata air di permukaan. Dalam neraca air, cadangan air tanah dangkal atau bebas dimanfaatkan

1.492,99 juta m<sup>3</sup>/tahun atau air tanah sedang atau semi artesis 3.732,48 juta m<sup>3</sup>. dan itu wilayah Kabupaten Magelang terletak di daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan DAS Bogowanto dan mempunyai 10 sungai besar atau sedang dengan jumlah debit maksimum 2.314 m<sup>3</sup>/detik dan minimum 110,5 m<sup>3</sup>/detik, serta 52 mata air dengan jumlah debit 8.284 liter/detik.

**c. Luas Penggunaan Lahan**

Alokasi penggunaan lahan di Kabupaten Magelang mencakup luas 78.897 Ha Lahan Pertanian, yang terdiri dari Lahan Sawah seluas 36.974 Ha dan Lahan Kering seluas 41.923 Ha. Adapun peruntukan Lahan Sawah diantaranya ialah Berpengairan Teknis seluas 6.177 Ha, Berpengairan setengah Teknis seluas 6.092 Ha, Berpengairan Sederhana seluas 16.985 Ha dan tadah Hujan seluas 7.720 Ha.

Sedangkan peruntukan Lahan Kering diantaranya adalah Tegal Kebun seluas 35.493 Ha, Perkebunan seluas 296 Ha, Ditanami Pohon/Hutan Rakyat seluas 3.665 Ha, Kolam seluas 149 Ha, Padang Pengembalaan seluas 2 Ha, dan Lainnya (Pekarangan yang Ditanami Tanaman Pertanian, dan lain-lain) seluas 2.318 Ha.

Sementara itu, Lahan Bukan Pertanian mencakup area seluas 29.676 Ha, yang terdiri dari Rumah dan Halaman Sekitarnya seluas 17.175 Ha, Hutan Negara seluas 7.874 Ha, dan peruntukan Lahan lainnya (Jalan, Sungai, Danau, Lahan Tandus, dan lain-lain) seluas 4.627 Ha.

#### d. Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Kabupaten Magelang berSuhu rata-rata Kabupaten Magelang 25,620C, kelembaban udara 82%.Curah hujan rata-rata 2.589 mm/th, rata-rata hari hujan 121, kecepatan angin 1,8 knot.

### 3. Letak Kecamatan di Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan, dan 372 desa/kelurahan dengan luas 1.085,73km<sup>2</sup> atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Di kabupaten Magelang ini Kecamatan Terluas yaitu Kecamatan Kajoran (83,41km<sup>2</sup>), sedangkan Kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Ngluwar (22,44km<sup>2</sup>).

**TABEL 4.1**  
Luas Kecamatan di Kabupaten Magelang Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Desa/Kelurahan
1.	Salaman	68,87	20
2.	Borobudur	54,55	20
3.	Ngluwar	22,44	8
4.	Salam	31,63	12
5.	Srumbung	53,18	17
6.	Dukun	53,40	15
7.	Muntilan	28,61	14
8.	Mungkid	37,40	16
9.	Sawangan	72,37	15
10.	Candimulyo	46,95	19
11.	Mertoyudan	45,35	13
12.	Tempuran	49,04	15
13.	Kajoran	83,41	29
14.	Kaliangkrik	57,34	20
15.	Bandongan	45,79	14
16.	Windusari	61,65	20
17.	Secang	47,34	20
18.	Tegalrejo	35,89	21
19.	Pakis	69,56	20
20.	Grabag	77,16	28
21.	Ngablak	1.378	16
Total		1.085,73	372

Sumber: BPS Kab. Magelang

#### **4. Kependudukan dan Ketenagakerjaan**

Permasalahan yang terdapat di Kabupaten Magelang ini pada dasarnya adalah pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang tidak merata antar pulau jawa dan luar pulau jawa yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia. Program pengendalian jumlah penduduk yang terus meningkat, baik akibat kelahiran, penurunan angka kematian, kepadatan penduduk yang disertai dengan kemiskinan, perpanjangan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

##### **a. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2015 mencapai sebesar 1.245.496 jiwa yang tersebar di 21 Kecamatan dan 372 desa. Secara keseluruhan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak sebesar 624,973 jiwa dari pada jumlah penduduk perempuan sebesar 620,523 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Martoyudan dengan 112,746 jiwa. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Maetoyudan ini banyak terdapat kegiatan ekonomi sehingga sebagai salah satu daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk tinggal di wilayah ini. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Ngluwar dengan jumlah penduduk sebanyak 30.995 jiwa.

Dari tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Magelang yang sebesar 1.147 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Muntilan merupakan kecamatan dengan tingkat penduduk tertinggi sebesar 2.753 jiwa/km<sup>2</sup>. Dan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Kajoran dengan tingkat kepadatan sebesar 634 jiwa/km<sup>2</sup>.

**TABEL 4.2**  
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin  
Menurut Sensus Penduduk Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin (%)
1	Salaman	34,522	34,761	69,283	99,31
2	Borobudur	29,093	29,047	58,140	100,16
3	Ngluwur	15,287	15,708	30,995	97,32
4	Salam	23,299	23,424	46,723	99,47
5	Srumbung	23,883	24,043	47,926	99,33
6	Dukun	22,481	22,724	45,205	98,93
7	Muntilan	39,378	39,385	78,763	99,98
8	Mungkid	36,437	36,907	73,344	98,73
9	Sawangan	28,622	27,929	56,551	102,48
10	Candimulyo	24,110	23,809	47,919	101,26
11	Martoyudan	55,841	56,905	112,746	98,13
12	Tempuran	24,774	24,164	48,938	102,52
13	Kajoran	26,661	26,210	52,871	101,72
14	Kalingkrik	27,636	27,154	54,790	101,78
15	Bandungan	28,796	28,307	57,103	101,73
16	Windusari	25,124	24,138	49,262	104,08
17	Secang	40,207	40,206	80,413	100,00
18	Tegalrejo	29,496	27,140	56,636	108,68
19	Pakis	26,921	26,992	53,913	99,74
20	Grabag	42,904	42,333	85,237	101,35
21	Ngablak	19,501	19,237	38,738	101,37
	2015	624,974	620,523	1.245,496	100,72

Sumber: BPS Kab. Magelang

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dihitung bahwa *Sex ratio* penduduk Kabupaten Magelang sebesar 100.72 persen yang dapat diartikan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Kecamatan dengan *sex ratio* paling tinggi adalah Kecamatan Tegalrejo sebesar 108.68 persen, sedangkan Kecamatan dengan *sex ratio* paling rendah adalah Kecamatan Ngluwur dengan nilai 97,32 persen.

#### b. Ketenagakerjaan

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran.

**TABEL 4.3**  
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Magelang Tahun 2013 – 2014 (persen)

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
Angkatan Kerja (Berkerja, Mencari Perkerjaan)	70,23	71,76	69,63
Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumahtan, Lainnya)	29,77	28,25	30,37

Sumber: BPS Kab. Magelang

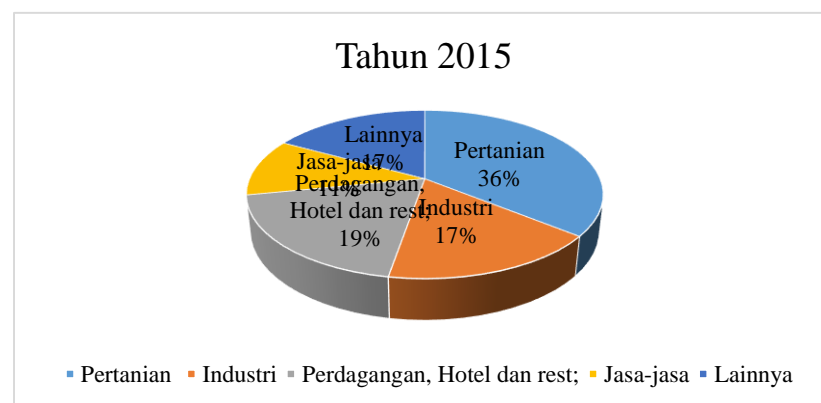
Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat perbandingan penduduk dalam kategori Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja pada tahun 2013 sebesar 70,23 persen, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 71,76 persen, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 69,63 persen. Sementara



kategori Bukan Angkatan Kerja pada tahun 2013 sebesar 29,77 persen, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 28,25 persen dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 30,37 persen.

### c. Lapangan Perkerjaan Utama

Mayoritas mata pencarian penduduk Kabupaten Magelang yaitu bertani. Pertanian masih menjadi orientasi perkerjaan masyarakat terutama padi, dengan jumlah produksi pada tahun 2015 sebanyak 366.981 ton. Selanjutnya jagung dengan jumlah produksi pada tahun 2015 sebesar 67.124 ton. Kemudian dari segi sayuran kobis merupakan produksi terbesar di Kabupaten Magelang pada tahun 2015 dengan produksi sebesar 549.422 kuintal. Dan selanjutnya sayuran dengan produksi terbesar kedua yaitu cabe, dengan jumlah produksi pada tahun 2015 sebesar 241.956 kuintal.



*Sumber: BPS Kab. Magelang*

**GAMBAR 4.3**

Persentase Penduduk Umur 15 tahu ke atas yang berkerja Menurut Lapangan Usaha Utama Selama Seminggu yang lalu Kabupaten Magelang Tahun 2015

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa lapangan usaha sektor pertanian yang mencakupi sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 35,8 persen. Lapangan usaha terbanyak yang kedua yaitu perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki persentase sebesar 19,18 persen. Sektor industri memiliki persentase sebesar 16,92 persen dan sektor jasa-jasa memiliki persentase sebesar 11,08 persen. Sedangkan sisahnya adalah sektor penggalan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor keuangan sebesar 17,02 persen.

## **B. Perekonomian Kabupaten Magelang**

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dicerminkan dari besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Semakin besar nilai tambah yang diraih oleh suatu sektor maka semakin besar pula peranan dalam perekonomian daerah tersebut. Salah satu yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dengan tolak ukur pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menurut lapangan usaha, maka sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi yang beda terhadap PDRB Kabupaten Magelang.

**TABEL 4.4**

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Magelang Tahun 2011 – 2015 (persen)

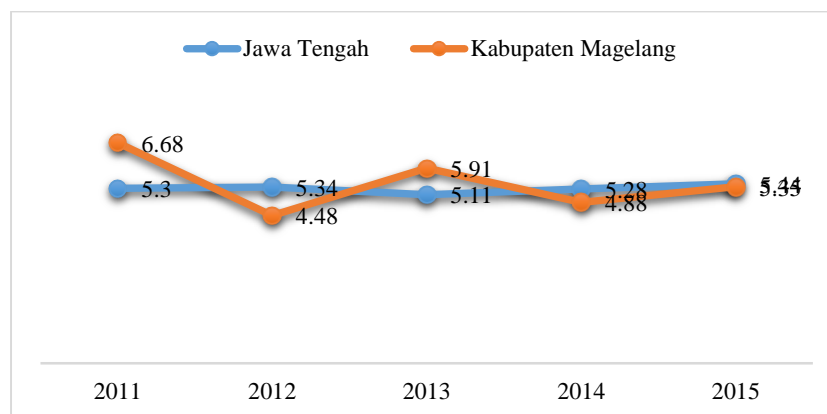
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, kehutanan dan perikanan	25.45	24.11	23.97	23.15	23.16
Pertambangan dan penggalian	3.97	3.90	3.87	4.24	4.56
Industri pengolahan	19.89	20.78	21.24	21.85	21.84
Pengadaan listrik dan gas	0.06	0.06	0.05	0.05	0.05
Penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	0.11	0.10	0.10	0.09	0.08
Konstruksi	8.97	9.30	9.21	9.31	9.29
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	15.08	14.57	14.25	13.66	13.44
Transportasi dan perdagangan	3.24	3.21	3.20	3.34	3.40
Penyediaan akomodasi dan makan minum	3.85	3.95	3.96	4.04	4.07
Informasi dan komunikasi	3.48	3.41	3.26	3.23	3.14
Jasa keuangan dan asuransi	2.57	2.65	2.62	2.59	2.67
Real estate	1.93	1.84	1.82	1.84	1.85
Jasa perusahaan	0.21	0.21	0.22	0.22	0.23
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.90	3.96	3.85	3.69	3.66
Jasa pendidikan	4.49	5.28	5.66	5.85	5.78
Jasa kesehatan dan kegiatan social	0.67	0.72	0.74	0.77	0.78
Jasa lainnya	2.13	1.96	2.00	2.01	2.01
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS Kab. Magelang

Berdasarkan tabel 4.4 kontribusi masing-masing sektor terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Magelang dapat dilihat peranan terbesar dalam nilai tambah yang diberikan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang meskipun besarnya mengalami penurunan setiap tahunnya, yakni 25,45 persen pada tahun 2011, terus turun menjadi 24,11 persen pada tahun 2012, turun lagi menjadi 23,97 persen pada tahun 2013, kembali lagi turun menjadi 23,15 persen pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015, sektor tersebut tetap

mengalami penurunan menjadi sebesar 23,16. Untuk bisa terus meningkatkan nilai pendapatan, pemerintah daerah kabupaten terus berupaya membuat kebijakan yang memberikan perhatian pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi kepada peningkatan perekonomian daerah.

Kontribusi terbesar kedua adalah berasal dari sektor industri pengolahan yang cenderung meningkat yakni pada tahun 2011 sebesar 19,89 persen menjadi 21,85 persen pada tahun 2014, namun menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 21,84 persen. Kontribusi terbesar ketiga adalah perdagangan besar dan eceran; reperi monol dan sepeda motor yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2011 sektor tersebut memberikan peranan sebesar 15,08 persen dan pada tahun 2014 sebesar 13,66 persen dan terus menurun pada tahun 2015 sebesar 13,44 persen. Sementara kontribusi terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas yakni pada tahun 2011 sebesar 0,06 persen dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,05 persen.



Sumber : BPS Kab. Magelang

**GAMBAR 4.4**  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Kabupaten Magelang  
Tahun 2011-2015 (persen)

Berdasarkan gambar 4.4 Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kecenderungan naik turun setiap tahunnya yakni pada tahun 2011 sebesar 5,3 persen menjadi 5,34 persen pada tahun 2012, namun di tahun berikutnya hingga 2015 mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,44 persen.

Laju pertumbuhan yang naik turun tersebut membawa dampak terhadap perekonomian Kabupaten Magelang yang turut mengalami fluktuasi perekonomian di setiap tahunnya. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang pada tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 6,68 persen, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,88 persen dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 5,35 persen.

### C. Pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tanggung jawab pemerintah daerah untuk mewujudkannya”. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak dapat mewujudkan pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan dibandingkan bangsa-bangsa lainnya yang memiliki pendidikan lebih baik.

**TABEL 4.5**

Indikator Pendidikan kabupaten Magelang Tahun 2012 – 2015 (persen)

Angka Partisipasi Sekolah	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
7 – 12 Tahun	99,51	99,54	99,56	99,37
13 -15 Tahun	85,30	89,06	93,24	94,08
6 – 18 Tahun	58,35	54,13	59,96	62,40

Sumber: BPS Kab. Magelang

Berdasarkan tabel 4.5 secara keseluruhan Angka Partisipasi Sekolah hampir mengalami peningkatan. Walaupun tercatat pada usia 7-12 tahun atau tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2012 sebesar 99,51 persen meningkat pada tahun 2013 menjadi 99,54 persen dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 99,56 persen, namun pada tahun 2015 tingkat Sekolah Dasar mengalami Penurunan di bandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 99,37 persen. Sementara angka yang cukup tinggi juga terdapat pada Angka Partisipasi Sekolah usia 13-15 tahun atau pada tingkat Sekolah Menengah Pertama yakni pada tahun 2012 sebesar 85,30 persen, meningkat pada tahun 2013 sebesar 89,06 persen, tahun 2014 sebesar 93,24 persen dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar 94,08 persen. Angka Partisipasi Sekolah usia 16-18 tahun cenderung kecil angkanya meskipun setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2012 sebesar 58,35 persen, padatahun 2013 sebesar 54,13 persen, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 59,96 persen, dan terakhir pada tahun 2015 kembali meningkat sebesar 62,40 persen. Angka Partisipasi Sekolah yang berkisaran antara 60-70 persen pada usia 16-18 tahun dikarenakan pada usia tersebut lebih memilih untuk berkerja dari pada sekolah.

**TABEL 4.6**  
Jumlah Sekolah dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Magelang  
Tahun 2015 (satuan unit)

Katagori	Jumlah Institusi	Rincian	
		Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	411	1	410
Sekolah Dasar	605	556	49
Sekolah Menengah Pertama	124	59	65
Sekolah Menengah Atas	36	10	25
Sekolah Menengah Kejuruan	44	3	41
Perguruan Tinggi	2	1	1

*Sumber : BPS Kab. Magelang*

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat sejumlah sekolah dan perguruan tinggi yang terdapat di Kabupaten Magelang. Terlihat disini Taman Kanak-kanak sejumlah 411 unit dengan TK negeri sejumlah 1 unit dan TK swasta sejumlah 410 unit, Sekolah Dasar sejumlah 605 unit dengan sekolah negeri sejumlah 556 unit dan sekolah swasta sejumlah 49 unit, Sekolah Menengah Pertama sejumlah 124 unit dengan sekolah negeri 59 unit dan sekolah swasta 65 unit, Sekolah Menengah Atas sejumlah 36 unit dengan sekolah swasta sejumlah 10 unit dan sekolah swasta sejumlah 25 unit, Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 44 unit, dengan sekolah negeri sejumlah 3 unit dan sekolah swasta sejumlah 41 unit. Dan pada Perguruan tinggi terdapat sejumlah 2 unit, dengan perguruan tinggi negeri sejumlah 1 unit dan perguruan tinggi swasta 1 unit.

**TABEL 4.7**  
Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2015 (satuan unit)

Kecamatan	Pukesmas	Pus.Rawat Inap	RSU	Pustu	Klinik	Apotek	Toko Obat	Optik	Pengobatan Tradisional
Salaman	1	1	-	4	-	5	-	-	2
Borobudur	-	1	-	3	-	6	-	-	-
Ngluwur	1	-	-	3	-	3	-	-	1
Salam	1	-	-	3	-	3	-	-	2
Serumbung	1	-	-	3	-	-	-	-	-
Dukun	1	-	-	3	-	-	-	-	1
Muntilan	2	-	3	2	3	12	1	2	3
Mungkid	1	-	1	2	1	8	-	-	2
Sawangan	2	-	-	3	-	-	-	-	-
Candimulyo	1	-	-	3	-	-	-	-	-
Martoyudan	3	-	-	2	8	12	-	2	5
Tempuran	1	-	-	3	-	-	1	-	1
Kajoran	2	-	-	4	-	-	-	-	-
Kaliangkrik	1	-	-	3	-	1	-	-	-
Bandongan	1	-	-	3	-	2	-	-	2
Windusari	1	-	-	4	-	-	-	-	-
Secang	2	-	-	4	-	-	1	-	2
Tegalrejo	1	-	-	2	-	-	-	-	4
Pakis	1	-	-	3	-	-	-	-	-
Grabag	1	1	-	3	-	5	-	-	2
Ngablak	1	-	-	3	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>61</b>	<b>25</b>	<b>77</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>27</b>

Sumber : BPS Kab. Magelang

Pada tahun 2014 pembangunan dan pemenuhan bidang kesehatan di Kabupaten Magelang cukup maju, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dari pembangunan fasilitas dan sarana penunjang pelayanan kesehatan masyarakat yang dibangun hampir seluruh wilayah kecamatan. Pembangunan fasilitas kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara mudah dan terjangkau. Tercatat baru terdapat empat rumah sakit di Kabupaten Magelang yakni masing-masing di Kecamatan Muntilan terdapat tiga unit rumah sakit, dan di Kecamatan Mungkid terdapat 1 unit rumah sakit. Meskipun demikian, untuk pemenuhan pukesmas sudah dapat dipenuhi di seluruh wilayah kecamatan se-Kabupaten Magelang.